

Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Usia Balita (0-5 Tahun) dengan kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Di Kampung Tua Bakau Serip Nongsa

¹ Aulia, ²Riska Hanjani, ³Iratul Mirad, ⁴Alvany Gustira Salman, ⁵Masri Utari Silitonga,
⁶Dewi Lusi Sagala, ⁷Indah Purnama Sari.

¹Prodi Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

²Prodi Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

³Prodi Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

⁴Prodi Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

⁵Prodi Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

⁶Prodi Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

⁷Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros, Batam

E-mail: ¹Aulia300401@gmail.com, ²riskahanjani17@gmail.com, ³iratulmirad07@gmail.com, ⁴Alvanygustira01@gmail.com, ⁵utarisilitonga99@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas hidup anak di masa depan sangat bergantung pada kelancaran proses tumbuh kembang, dimulai dari dalam kandungan hingga permulaan masa kehidupan. Satu diantara sarana yang dapat dipakai untuk mengawasi kemajuan balita dengan cermat, dapat menggunakan Kuesioner Pra Pengembangan Skrining (KPSP). Penyelenggaraan aktivitas dengan memberikan edukasi dan deteksi tumbuh kembang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan sebagai skrining untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita. Kegiatan dilaksanakan pada 11 Mei 2024 dengan sampel Balita dan ibu mereka di Kampung Tua Bakau serip Nongsa. Kegiatan diawali dari *pre test* dan diakhir dengan *post test*, pembelajaran kesehatan disalurkan dengan menyerahkan bahan ajar terkait tumbuh kembang, beserta dengan evaluasi pertumbuhan dan perkembangan dengan memakai Kuesioner Pra Skrining Pengembangan. Tingkat pengetahuan ibu dari temuan *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pertumbuhan dan perkembangan Balita di kampung Tua Bakau Serip mayoritas dalam batas normal. Diharapkan kegiatan deteksi pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, serta dengan meningkatnya pengetahuan ibu balita mampu meningkatkan kesadaran dan melatih stimulus secara mandiri untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan usia balita

Kata kunci : Balita, Tumbuh Kembang, KPSP

ABSTRACT

The quality of life of children in the future depends greatly on the smooth growth and development process, starting from the womb until the beginning of life. One of the tools that can be used to monitor the progress of toddlers closely is the Pre-Development Screening Questionnaire (KPSP). Organizing activities by providing education and growth and development detection aims to increase the knowledge and awareness of mothers of toddlers about the importance of monitoring growth and development and as screening to determine the growth and development of toddlers. The activity was carried out on May 11 2024 with a sample of toddlers and their mothers in

Kampung Tua Bakau Serip Nongsa. Activities begin with a pre-test and end with a post-test, health learning is distributed by providing teaching materials related to growth and development, along with evaluating growth and development using the Pre-Development Screening Questionnaire. The mother's level of knowledge from the pre-test and post-test findings increased after being given health education. The majority of toddler growth and development in Tua Bakau Serip village is within normal limits. It is hoped that activities for detecting growth and development of toddlers can be carried out routinely and continuously, and with increasing knowledge, mothers of toddlers will be able to increase awareness and train stimuli independently for optimal growth and development according to the age of toddlers.

Keyword : *Toddler, Growth and development, KPSP*

1. PENDAHULUAN

Majunya suatu bangsa erat kaitannya dengan mutu SDM. Kualitas ini berawal dari proses tumbuh kembang anak yang ideal. Periode emas anak, yakni dimulai dari dalam kandungan hingga umur 5 tahun, ialah masa krusial namun rentan pada dampak negatif. Sebab itu, periode ini mesti dimaksimalkan dengan pemenuhan nutrisi yang memadai, pola asuh yang baik, dan wawasan yang tepat dari orang tua dan ruang lingkup sekeliling terkait stimulasi perkembangan anak (Wijayanti et al., 2022).

Dengan banyaknya balita yang meraih 10% dari populasi Indonesia, tumbuh kembang mereka menjadi perhatian vital. RW 10 Kampung Tua Bakau Serip Kelurahan Sambau Kecamatan Nongsa merupakan wilayah kerja Puskesmas Sambau, RW 10 terdapat 2 RT yaitu RT 01 dan RT 02. RW 10 merupakan wilayah binaan keperawatan komunitas mahasiswa Profesi Ners Universitas Awal Bros Batam. Merujuk pada temuan penghimpunan informasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Ners Universitas Awal Bros Batam. Berdasarkan hasil survey didapatkan data di Kampung Tua Bakau Serip Riau Kelurahan Sambau Kecamatan Nongsa Kota Batam pada tanggal 23 April-18 Mei Jumlah balita di kampung tua bakau serip berjumlah 18 orang (8.95%). salah satu masalah yang ditemukan yaitu pada anak usia balita.

Nutrisi yang optimal, stimulasi yang mencukupi, dan akses terhadap layanan kesehatan bermutu, termasuk deteksi dan penempatan dini kesalahan tumbuh kembang, merupakan faktor-faktor krusial yang perlu diperhatikan (Revika et al., 2019). Terminologi tumbuh-kembang sesungguhnya meliputi dua fenomena yang berkarakter berlainan, namun saling berhubungan dan susah untuk dipisahkan yakni tumbuh dan kembang. Pertumbuhan terkait dengan perubahan dalam ukuran, seperti berat badan (gram, kilogram) dan tinggi badan (cm, meter). Di sisi lain, perkembangan berfokus pada peningkatan kemampuan dan kompleksitas struktur dan fungsi tubuh secara keseluruhan, sehingga memungkinkan setiap bagian tubuh untuk menjalankan fungsinya secara optimal (Sulistyoningtyas & Fitriyanti, 2020). Perkembangan ini mencakup aspek perasaan, intelektual, dan perilaku, yang dipengaruhi oleh interaksi dengan ruang lingkungannya. Deteksi dini hambatan tumbuh kembang balita bisa dilaksanakan dengan pengumpulan riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik berkala, dan skrining perkembangan, dan pemeriksaan lanjutan jika diperlukan.

Gangguan perkembangan dapat disebabkan oleh faktor utama dan sekunder. Faktor utama termasuk kelainan perkembangan tulang, gangguan metabolik, dan faktor genetik. Faktor sekunder termasuk keterlambatan pertumbuhan dalam rahim, malnutrisi

kronis, dan gangguan psikososial. (Yuliani et al., 2022). Pemantauan perkembangan secara berkala bisa mengindikasikan terdapatnya keterlambatan kemajuan secara awal pada anak. IDAI bersama DEPkes merancang pemakaian KPSP sebagai fasilitas skrining awal perkembangan hingga anak mencapai usia 6 tahun, evaluasi dilakukan tiap 3 bulan untuk anak di bawah 2 tahun dan setiap 6 bulan sampai usia 6 tahun. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perkembangan anak yang normal/sesuai dengan usianya atau adanya kelainan. Skrining KPSP melibatkan penilaian kemajuan anak dalam 4 bidang perkembangan: motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan interaksi sosial/kemandirian. Rentang usia yang digunakan adalah 24 hingga 72 bulan. (umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan) (Fatmawati et al., 2023).

Sarana ini dimaksudkan tidak hanya nakes di Puskesmas beserta jajarannya saja, melainkan juga untuk petugas dalam bidang yang lain dalam melaksanakan tanggung jawab menjalankan stimulasi dan juga deteksi awal kesalahan pertumbuhan dan perkembangan balita (Hananto et al., 2022). Aktivitas stimulasi, deteksi dan intervensi awal kesalahan tumbuh dan kembang balita secara keseluruhan dan teratur diadakan dalam wujud perserikatan antara keluarga dengan tenaga ahli (Clarasari Mahalia Putri, 2023). Parameter kesuksesan pembinaan pertumbuhan dan perkembangan balita bukan hanya mengembangkan status kesehatan dan nutrisi pada balita melainkan juga psikis, perasaan, kemasyarakatan dan juga kemandirian pada balita berkembang dengan maksimal (Putri & Dwihestie, 2020).

Kapabilitas dalam pertumbuhan dan juga perkembangan balita harus didorong oleh wali sebagai orang tua supaya balita bisa bertumbuh dan berkembang dengan maksimal dan relevan dengan usianya.

Stimulasi ialah perangsangan terhadap suatu aktivitas yang hadir dari ruang lingkup balita (Haryani et al., n.d.) balita yang memperoleh rangsangan yang terstruktur akan lebih pesat dalam berkembang daripada balita yang tidak memperoleh rangsangan. Perangsangan juga bisa berguna menjadi penguat yang berfungsi untuk perkembangan balita. Beragam jenis perangsangan yakni seperti perangsangan penglihatan, bicara, mendengar, menyentuh dan lainnya bisa memaksimalkan perkembangan balita (Sari & Mardalena, 2021).

Permasalahan yang ditemukan Kampung Tua Bakau Serip Kelurahan Sambau yaitu kurangnya wawasan dan kesadaran penduduk terkait krusialnya pengawasan tumbuh dan juga kembang pada balita dan tidak taatnya ibu balita dalam melaksanakan pengawasan pertumbuhan dan perkembangan pada anak seperti tidak menghadiri kegiatan yang dilakukan puskesmas di setiap bulannya untuk menimbang balita. Mengamati lokasi tempat tinggal masyarakatnya dan tidak sedikit balita yang mesti diperhatikan mutu pertumbuhan dan perkembangannya maka pada kesempatan pengabdian ini yang akan dilakukan yaitu transfer IPTEK dengan memberikan materi terkait tumbuh kembang serta penilaian tumbuh kembang dengan KPSP

2. PERMASALAHAN MITRA

Kampung Tua Bakau Serip adalah bagian dari wilayah pemerintahan yang berada di nongsa yang resmi dibawah kepemimpinan Nong Isa (Raja Melayu) wilayah pemerintahannya juga membawahi kampung-kampung lainnya. Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip memiliki potensi wisata yang sangat besar, terutama wisata alam dan budaya. Potensi Wisata Alam di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip adalah hutan

bakaunya yang luas dan asri berusia hingga puluhan hingga ratusan tahun.

RW 10 Kampung Tua Bakau Serip Kelurahan Sambau Kecamatan Nongsa merupakan wilayah kerja Puskesmas Sambau, RW 10 terdapat 2 RT yaitu RT 01 dan RT 02. RW 10 merupakan wilayah binaan keperawatan komunitas mahasiswa Profesi Ners Universitas Awal Bros Batam. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ners Universitas Awal Bros Batam. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data di Kampung Tua Bakau Serip Riau Kelurahan Sambau Kecamatan Nongsa Kota Batam pada tanggal 23 April-18 Mei salah satu masalah yang ditemukan yaitu pada anak usia balita. Jumlah balita di kampung tua bakau serip berjumlah 18 orang (8.95%).

Berdasarkan pengkajian yang didapatkan orang tua sering tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas yaitu program rutin penimbangan anak. Sehingga banyak anak yang tidak memiliki KMS dengan alasan hilang karena sudah lama tidak mengikuti penimbangan. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang Balita dan Ketidakpatuhan ibu Balita melakukan pemantauan tumbuh kembang anak tentu akan memberikan dampak yang tidak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal.

3. METODOLOGI

Pelaksanaan pengabdian Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Hangtuhah Kampung Tua Bakau Serip Kelurahan Sambau Kecamatan Nongsa. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang dilakukan sekali pada tanggal 11 Mei 2024, sampel dalam kegiatan ini ialah balita umur 0-5 tahun berjumlah 16 anak dan 9 orang ibu. kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yaitu persiapan administrasi dan rencana kegiatan dengan menyusun *pre planning*. Tahap pelaksanaan dimulai dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan tentang pengetahuan ibu terkait tumbuh kembang yang terdiri dari 6 pernyataan dan diberikan kuesioner yang sama sebagai *post test* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pemantauan tumbuh kembang anak di mulai dengan melakukan pengukuran pertumbuhan (tinggi dan berat badan) lalu mengelompokkan usia anak sehingga dapat melaksanakan deteksi perkembangan dengan KPSP relevan dengan umur masing masing balita. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi kegiatan dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan hasil kuesioner dan pengolahan data sehingga di dapatkan hasil dari kegiatan tersebut yang di buat dalam bentuk laporan hasil kegiatan , sehingga diketahui hasil dan capaian kegiatan.



Gambar 1. Pengukuran Tinggi Badan,



Gambar 2. Pengukuran Panjang Badan



Gambar 3. Pengukuran Perkembangan dengan KPSP



Gambar 3. Pengukuran Perkembangan dengan KPSP

Tumbuh kembang anak merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena tumbuh kembang itu sendiri bertambahnya besar, ukuran dan bertambahnya skill (kemampuan) pada anak. Tumbuh kembang pada anak berarti bertambahnya skill (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks yang menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual (Haryani et al., n.d.).

Wawasan ibu balita mempunyai peran yang bisa memberi pengaruh pada keputusan yang dipilih untuk menghadapi tumbuh dan kembang pada balita. Wawasan yang ideal akan lebih cepat dalam memilih keputusan dan lebih banyak memahami sejumlah aspek yang bisa memicu ancaman tumbuh dan kembang balita yang berkembang tidak normal (Journal et al., 2024).

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Ibu

Kategori	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	2	22,2	8	88,9
Kurang	7	77,8	1	11,1
Total	9	100	9	100

Tabel di atas menunjukkan dari hasil kuesioner bahwa tingkat pengetahuan ibu *pre test* dalam kategori baik sekitar 2 individu (22,2%) sementara klasifikasi kurang sekitar 7 individu (77,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dilakukan *post test* didapatkan tingkat pengetahuan ibu meningkat drastis dengan klasifikasi baik sekitar 8 individu (88,9%) sedangkan klasifikasi kurang sekitar 1 individu (11,1%).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemantauan perkembangan disambut baik kader dan orang tua balita setempat. Pelaksanaan dalam kegiatan deteksi perkembangan anak ini dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Profesi Ners bersama pihak puskesmas Pelaksanaan diawali dengan penyebaran kuesioner pengetahuan *pre* dan *post* memberikan pendidikan kesehatan terkait tumbuh kembang anak yang terdiri dari 6 pertanyaan. Setelah itu dilakukan pengukuran pertumbuhan anak yaitu pengukuran BB dan TB dan pelaksanaan pengukuran pertumbuhan dilakukan setelah dari meja registrasi. pelaksanaan tumbuh kembang dilakukan dengan deteksi secara langsung menyesuaikan usia anak dalam hitungan bulan.

Pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelina, 2022) yaitu bahwa Wawasan yang dimiliki oleh ibu balita bisa diberi pengaruh oleh sejumlah aspek. Disamping pertumbuhan dan perkembangan balita aspek internal balita juga ikut memberi pengaruh pada pertumbuhan dan juga perkembangan pada balita seperti BB, TB dan juga aspek internal seperti tingkat pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak. Berdasarkan tabel 1. Dapat di ketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan, temuan analisa informasi tersebut bisa dinyatakan jika terjadi peningkatan pengetahuan ibu terkait tumbuh kembang balita. Berkembangnya wawasan terkait pertumbuhan dan perkembangan balita dan juga kapabilitas merangsang balita diharapkan bisa mengajarkan kepada penduduk secara langsung dan berkesinambungan untuk setiap ibu balita.

Pemantauan pertumbuhan sangat penting dilakukan seperti pengukuran berat dan tinggi badan.

Tabel 2. Skrining Pertumbuhan (Tinggi Badan)

Kategori	f	%
Sangat Pendek	1	6,3
Pendek	2	12,5
Normal	13	81,3

Tabel di atas menunjukkan Hasil pengukuran tinggi badan anak di Kampung Bakau Serip yang berjumlah 16 orang didapatkan Sangat Pendek sebanyak 1 balita dengan presentase 6,3%, Pendek sebanyak 2 balita dengan presentase 12,5 %, normal sebanyak 13 balita dengan presentase 81,3%,.Hal ini menunjukkan bahwa dari 16 balita di Kampung Bakau Serip 13 diantaranya dengan tinggi badan

normal dan hanya 1 balita dengan tinggi badan yang kurang.

Tabel 3. Skrining Pertumbuhan (Berat Badan)

Kategori	f	%
BB Sangat Kurang	1	6,3
BB Kurang	-	-
BB Normal	15	93,8
Resiko Berat Badan	-	-

Tabel di atas menunjukkan Hasil pengukuran berat badan anak di Kampung Bakau Serip yang berjumlah 16 orang didapatkan Berat Badan Sangat Kurang sebanyak 1 balita dengan presentase 6,3%, berat badan normal sebanyak 15 balita dengan presentase 93,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 16 balita di Kampung Bakau Serip 15 diantaranya memiliki berat badan normal dan 1 balita dengan berat badan sangat kurang.

Balita yang mempunyai status sangat pendek serta BB sangat kurang harus dilaksanakan tindakan lebih lanjut yakni menetapkan pemicu kunci pada balita pendek dan BB sangat kurang, dengan begitu harus dilaksanakan bimbingan nutrisi relevan dengan pemicu dan juga pemberian asupan nutrisi yang disesuaikan dengan keperluan dan kegiatan balita. Status nutrisi yang tidak normal harus secepatnya dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebab bisa memberi pengaruh pada elemen kemajuan balita (Noprida et al., 2022). Hal ini dapat dilaksanakan satu diantaranya ialah dengan langkah edukasi. Disamping itu, tindakan lebih lanjut untuk balita yang mempunyai status pertumbuhan normal ialah meneruskan pemberian asupan nutrisi yang sudah diberikan. Sementara tindakan lebih lanjut untuk

balita yang mempunyai status berat badan sangat kurang adalah menentukan penyebab utama kurangnya berat badan dan konseling gizi sesuai penyebab dan pemberian asupan gizi ditingkatkan dan dirujuk ke puskesmas

Tabel 4. Skrining Perkembangan Balita Usia (0 – 2 Tahun)

Kategori	f	%
Normal	8	100
Meragukan	-	-
Penyimpangan	-	-

Tabel di atas menunjukkan Hasil pengukuran perkembangan anak dengan kuesioner KPSP umur 0-2 tahun di dapatkan bahwa sebanyak 8 orang anak dengan persentase (100%) memiliki tingkat perkembangan normal/sesuai dengan umurnya.

Tabel 5. Skrining Perkembangan Balita Usia (2 – 5 Tahun)

Kategori	f	%
Normal	7	87,5
Meragukan	1	12,5
Penyimpangan	-	-

Tabel di atas menunjukkan Hasil pengukuran perkembangan anak dengan kuesioner KPSP umur 2-4 tahun di dapatkan bahwa sebanyak 7 orang anak dalam kategori normal dengan persentase (87,5%) dan kategori meragukan sebanyak 1 orang anak dengan persentase (12,5%).

Pemantauan perkembangan dilaksanakan dengan menjalankan penemuan kemajuan balita mencakup elemen keterampilan halus, keterampilan kasar, linguistik, dan sosial-emosional. Hal ini dimulai dengan menghitung umur dalam hitungan bulan dan melaksanakan

deteksi perkembangan dengan memakai formulir KPSP relevan dengan umur balita, dengan begitu pengevaluasian dengan KPSP diselaraskan dengan umur balita, pada pengevaluasian perkembangan juga memakai sarana praktik edukatif balita sehingga pelaksanaan evaluasi perkembangan dengan mengajak balita sembari bermain (Rijkiyani et al., 2022).

Berdasarkan Tabel 4. Dan Tabel 5. Hasil pengawasan perkembangan dengan memakai formulir KPSP pertumbuhan balita mayoritas dalam klasifikasi normal dan juga kemajuan balita dalam situasi perkembangan yang relevan yang artinya ialah kapabilitas balita sudah mencukupi perkembangan selaras dengan apa yang semestinya bisa ia lakukan menurut klasifikasi umur balita. Temuan “meragukan” bisa timbul Sebab keadaan jasmani balita yang tidak sehat dengan begitu hasil pemeriksaan tidak optimal atau memang keadaan tumbuh kembang balita menghadapi keterlambatan. Sebab itu, ibu mesti melakukan pemeriksaan kembali balitanya untuk menjamin tumbuh kembang balitanya (Revika et al., 2019).

Pengaduan kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Mardalena, 2021) yang menyatakan bahwa deteksi dini perkembangan anak adalah sangat penting bagi anak, instrument yang di gunakan salah satunya Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang dapat membantu deteksi perkembangan dengan memberikan menstimulus dan beberapa menggunakan alat media. Deteksi tumbuh kembang anak dapat dipraktikan sebagai upaya untuk meminiliasi keterlambatan dalam mendeteksi kelainan dalam tumbuh kembang anak dan dapat mengajarkan pada orang tua bagaimana cara mendeteksi tumbuh kembang anak,

selain itu metode ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memantau perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku anak bagi orang tua dan pihak lainnya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2022) Hasil perkembangan anak rata-rata normal karena melakukan stimulasi secara kontinu dengan memberikan permainan yang edukatif sebagai sarana belajar. Bermain pada anak merupakan sarana untuk belajar.

Aktivitas stimulasi, deteksi, dan juga intervensi awal penyimpangan tumbuh kembang pada balita secara keseluruhan dan terstruktur diadakan dalam wujud perserikatan antara keluarga dengan tenaga ahli akan mengembangkan mutu tumbuh kembang pada balita umur awal dan kesiapan dalam memasuki tingkat pembelajaran formal. Parameter kesuksesan pembinaan tumbuh kembang balita bukan hanya mengembangkan status kesehatan dan nutrisi balita melainkan juga psikis, perasaan, kemasyarakatan dan kemandirian balita dalam berkembang dengan maksimal (Surani, 2020)

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini sudah mengembangkan wawasan masyarakat tentang tumbuh kembang balita. Hasil pengukuran pertumbuhan dan perkembangan mayoritas balita mempunyai tumbuh kembang yang normal relevan dengan usianya. Hal ini dibuktikan dengan dari 16 balita di Kampung Bakau Serip 13 (81,3 %) diantaranya dengan tinggi badan normal, 15 (93,8 %) diantaranya memiliki berat badan normal, 8 (100 %) orang balita umur (0-2 tahun) memiliki tingkat perkembangan normal, dan 7 (87,5 %) orang balita umur (2-4 tahun) memiliki tingkat perkembangan normal. Hasil

pengabdian masyarakat ini di harapkan mampu menjadi pedoman dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Deteksi pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dilakukan secara berkala oleh pihak terkait agar dapat mendeteksi tumbuh kembang yang tidak normal sehingga mampu di atasi dengan segera. Serta dengan meningkatnya pengetahuan ibu balita mampu meningkatkan kesadaran dan melatih stimulus secara mandiri untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan usia balita

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pemantauan tumbuh kembang ini dapat berjalan dengan baik karena keterlibatan berbagai pihak. Untuk itu, kelompok mahasiswa profesi ners mengucapkan terima kasih kepada Rektor universitas awal Bros, Pembimbing akademik dan pembimbing klinik, serta Perangkat dan Warga Kampung Tua Bakau Serip Nongsa,

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang cara stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah di TK Pertiwi Desa Buluharjo Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.
- Asih, V. (2024). *Jurnal Peduli Masyarakat*. 6, 373–380.
- Clarasari Mahalia Putri, N. (2023). Optimalisasi Penerapan Stimulasi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP) Terhadap Bidan Desa. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 342–352. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.p>

- hp/gojhes/index
- Fatmawati, T. Y., Ariyanto, A., Efni, N., & Asparian, A. (2023). Edukasi pada Ibu tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 546.
<https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.574>
- Haryani, S., Astuti, A. P., Minardo, J., & Sari, K. (n.d.). *Implementasi Deteksi Perkembangan Anak Melalui Pelatihan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) pada Guru TK Islam Nurul Izzah*. 69–74.
- Journal, C. D., Sutini, T., Purwati, N. H., Komariah, E., Sari, M., Kadewi, A., Setiawati, D. N., Lumbatoruan, A., Yuly, J., Zein, E., Novita, D., Sari, M., Lestari, P., Renhoran, F., Nurohmah, E., Wahyuni, E., Sulistiawati, R., Sahureka, M., Maimunah, A., ... Digital, B. (2024). *OPTIMALKAN ANAK SEHAT DENGAN SCREENING*. 5(2), 2890–2893.
- Noprida, D., Polapa, D., & Imroatus, T. (2022). *Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo*. 01(02), 62–68.
- Putri, H. A., & Dwihestie, L. K. (2020). *Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman*. 4(01), 66–72.
- Rahayu, Desi Ariyana., Mubin, Mohannad Fatkhul., Suerni, T. (2022). *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(3), 10–13.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sari, E., & Mardalena, M. (2021). Analisis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 334–342.
<https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.669>
- Sulistiyoningtyas, S., & Fitriyanti, E. (2020). Pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP pada guru TK ABA kecamatan Wirobrajan Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 23–27.
<https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.67>
- Surani, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Balita Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Penggunaan Kuesioner Pra Skreening Perkembangan (KPSP). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 142.
<https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i1.1624>
- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 99–105.
<https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15897>
- Yuliani, F., Mail, E., & Wari, F. E. (2022). Pemantauan Kemampuan Anak dalam Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal dengan Deteksi Tumbuh Kembang pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–4.

<https://doi.org/10.37402/abdimaship>
.vol3.iss1.161

